Neraca
3025-1192
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (2024), 3 (1): 528-536

PENYULUHAN AKSESIBILITAS PEMBIAYAAN PERUMAHAN BERBASIS PRINSIP SYARIAH DI BANK BTN SYARIAH MALANG

Rizki Wahyu Sejati [1], Denny Yogi Hermawan [2], Ismi Iftikad [3]
[1, 2, 3] Universitas Islam Raden Rahmat Malang
[4] Bank BTN Syariah Malang

Correspondence		
Email: [1] rizkiwahyusejati99@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 23 Agustus 2024	Accepted: 26 Agustus 2024	Published: 2 September 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan aksesibilitas pembiayaan perumahan berbasis prinsip syariah di Bank BTN Syariah Malang. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh calon pemilik rumah dalam mengakses produk pembiayaan syariah. Melalui serangkaian penyuluhan, penelitian ini menemukan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keputusan pelanggan, termasuk literasi keuangan syariah dan persepsi manfaat etis dari pembiayaan syariah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei dari 100 responden, serta evaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 25% menjadi 70% dan minat menggunakan pembiayaan syariah meningkat dari 40% menjadi 65%. Namun, hambatan seperti kesalahpahaman dan kompleksitas prosedur masih menjadi tantangan signifikan. Rekomendasi untuk Bank BTN Syariah termasuk penyederhanaan proses, peningkatan strategi penyuluhan, dan layanan dukungan nasabah yang lebih baik. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan literasi dan aksesibilitas pembiayaan syariah, serta menguatkan posisi Bank BTN Syariah sebagai penyedia layanan keuangan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
Kata kunci: Aksesibilitas, pembiayaan syariah, pembiayaan perumahan, aksesibilitas, Bank BTN Syariah.

ABSTRACT

This study aims to explore and enhance the accessibility of housing financing based on Sharia principles at Bank BTN Syariah in Malang. The primary focus of the research is identifying the challenges and opportunities faced by potential homeowners in accessing Sharia-compliant financing. Through a series of counseling sessions, the study identifies key factors influencing customer decisions, including Sharia financial literacy and perceived ethical benefits of Sharia financing. Data were collected through in-depth interviews and surveys with 100 respondents, along with an evaluation using pre- and post-counseling questionnaires. The results show an increase in participant knowledge from 25% to 70%, and an increase in interest in using Sharia financing from 40% to 65%. However, barriers such as misconceptions and procedural complexities remain significant challenges. Recommendations for Bank BTN Syariah include streamlining processes, enhancing outreach and education strategies, and improving customer support services. This research contributes to increasing Sharia financial literacy and accessibility while reinforcing Bank BTN Syariah's position as a responsive financial service provider.
***Keywords**: Accessibility¸Sharia finance, housing financing, accessibility, Bank BTN Syariah.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis terhadap aksesibilitas pembiayaan perumahan syariah di Bank BTN Syariah Malang, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang menghambat masyarakat dalam mengakses produk ini. Kurangnya kesadaran masyarakat, kompleksitas prosedur, keterbatasan produk, ketersediaan dana, dan infrastruktur teknologi yang belum optimal menjadi tantangan utama. Faktor-faktor internal seperti kebijakan bank, produk yang ditawarkan, dan prosedur pengajuan, serta faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, dan persaingan dengan bank lain, secara bersama-sama mempengaruhi tingkat aksesibilitas. Untuk meningkatkan aksesibilitas pembiayaan perumahan syariah, diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak. Bank BTN Syariah Malang perlu terus melakukan inovasi produk, menyederhanakan prosedur, dan meningkatkan layanan pelanggan. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui

regulasi yang mendukung dan program literasi keuangan. Kolaborasi antara bank, pemerintah, dan masyarakat sangat krusial untuk mencapai tujuan ini. aksesibilitas pembiayaan perumahan berbasis syariah menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kebutuhan perumahan bagi masyarakat menengah ke bawah di Indonesia. Banyak konsumen yang belum memahami atau bahkan tidak tahu tentang peluang pembiayaan syariah yang dapat menjadi solusi alternatif, terutama dalam konteks etika keuangan Islam. Abdullah dan Ismail (2020) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang belum terpapar secara memadai terhadap produk keuangan berbasis syariah. Menurut laporan Bank Indonesia (2022), survei kepuasan nasabah terhadap pembiayaan syariah menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap produk keuangan syariah, terutama karena kesesuaian dengan nilai-nilai agama dan keuntungan berbagi risiko. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat tentang aksesibilitas dan keuntungan pembiayaan syariah masih menjadi hambatan besar. Penelitian dari Ali dan Muhammad (2021) juga menunjukkan bahwa program literasi keuangan syariah dapat meningkatkan penggunaan produk keuangan syariah hingga 35% setelah dilakukan edukasi intensif. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap pembiayaan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2023) mencatat bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia dapat dicapai melalui edukasi yang lebih baik dan pengembangan produk yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan demikian, Bank BTN Syariah perlu mengambil langkah proaktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat melalui program edukasi yang berkelanjutan. Karim (2019) menegaskan bahwa pembiayaan syariah menawarkan alternatif yang lebih transparan dan adil dibandingkan dengan sistem pembiayaan konvensional, terutama dalam hal berbagi risiko yang lebih setara antara bank dan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya menawarkan solusi finansial tetapi juga sejalan dengan prinsip keadilan ekonomi yang lebih luas. Ahmed dan Junaidi (2023) juga menyatakan bahwa penyuluhan dan edukasi intensif dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah. Hal ini sejalan dengan temuan Khan dan Usman (2022), yang menunjukkan bahwa program literasi keuangan syariah dapat meningkatkan penggunaan produk keuangan syariah, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Lebih jauh, Rahman dan Al Mamun (2021) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan penggunaan produk perbankan syariah di pasar yang sedang berkembang. Studi oleh Zahra dan Farooq (2023) menyoroti peluang digitalisasi dalam perbankan syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan akses yang lebih luas terhadap produk-produk keuangan syariah. Faisal dan Khalid (2020) menunjukkan bahwa kampanye kesadaran publik dapat secara signifikan meningkatkan adopsi produk keuangan syariah, terutama di wilayah dengan penetrasi yang rendah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari responden yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan terkait aksesibilitas pembiayaan perumahan berbasis syariah. Ali dan Muhammad (2021) menunjukkan bahwa metode seperti ini efektif untuk mengukur dampak dari program literasi keuangan syariah pada peningkatan penggunaan produk keuangan syariah. Metode ini juga sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh Rahman dan Al Mamun (2021), yang menekankan pentingnya wawancara mendalam untuk memahami perubahan perilaku keuangan masyarakat setelah edukasi intensif. Kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan oleh Bank BTN Syariah di Malang, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk pembiayaan syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner kepada peserta penyuluhan. Wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi peserta setelah mengikuti penyuluhan. Kuesioner digunakan untuk

mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, dengan fokus pada pemahaman mereka tentang pembiayaan syariah dan minat mereka untuk menggunakan produk tersebut. Sebanyak 100 responden dipilih dari peserta yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan. Data dari kuesioner dianalisis dengan metode deskriptif untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap peserta terkait pembiayaan syariah setelah penyuluhan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini diawali dengan survei dan wawancara untuk mengidentifikasi pengetahuan serta kebutuhan masyarakat terkait pembiayaan syariah. Survei ini bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan awal peserta serta menyusun materi penyuluhan yang relevan dan tepat sasaran. Setelah survei awal, dilaksanakan penyuluhan dan edukasi melalui berbagai format, seperti seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok terarah. Berdasarkan penelitian Faisal dan Khalid (2020), kampanye kesadaran yang melibatkan berbagai format seperti ini dapat meningkatkan adopsi produk keuangan syariah. Ahmed dan Junaidi (2023) juga mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa edukasi intensif melalui berbagai media dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prosedur pembiayaan syariah. Setiap sesi dirancang untuk tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui tanya jawab dan simulasi kasus nyata. Simulasi dan studi kasus digunakan untuk membantu masyarakat memahami proses pengajuan dan manfaat pembiayaan syariah secara praktis. Partisipasi aktif masyarakat difasilitasi dengan tanya jawab interaktif dan simulasi proses pengajuan, yang dirancang untuk menghilangkan kebingungan dan menjawab keraguan peserta terkait kompleksitas prosedur. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pembiayaan syariah serta perbedaan mendasar dengan pembiayaan konvensional, sehingga mereka lebih terbuka dan siap mempertimbangkan pembiayaan syariah sebagai alternatif yang lebih adil dan transparan.

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan pendampingan individu dan pemberian materi edukasi tambahan untuk memperkuat pemahaman masyarakat. Pendampingan ini meliputi konsultasi pribadi, panduan langkah demi langkah dalam proses pengajuan, serta akses ke sumber daya digital yang dapat diakses kapan saja. Evaluasi efektivitas penyuluhan dilakukan melalui kuesioner pra dan pasca penyuluhan yang diisi oleh peserta, serta wawancara mendalam untuk menggali lebih jauh pengalaman dan pandangan mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan minat peserta terhadap pembiayaan syariah. Sebelum penyuluhan, hanya 25% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang pembiayaan syariah, namun setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 70%. Selain itu, 60% peserta yang sebelumnya ragu untuk menggunakan pembiayaan syariah menunjukkan minat yang lebih besar setelah mendapatkan penjelasan mengenai manfaat dan prosedurnya. Pendekatan komprehensif ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap pembiayaan syariah, sekaligus memperkuat posisi Bank BTN Syariah sebagai institusi keuangan yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat.

3025-1192
(2024), 3 (1): 528-536

Gambar 1 Proses Pelaksanaan Penyuluhan
(Sumber : BTN Syariah Malang)

Gambar 2 Proses Pelaksanaan Penyuluhan
(Sumber : BTN Syariah Malang)

Gambar 3 Proses Pelaksanaan Penyuluhan
(Sumber : BTN Syariah Malang).

Hasil dan Pembahasan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan syari'ah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 25% menjadi 70% setelah penyuluhan. Hal ini mendukung temuan dari Ali dan Muhammad (2021), yang menunjukkan

bahwa program literasi keuangan syariah dapat meningkatkan penggunaan produk keuangan syariah hingga 35%. Peningkatan ini juga sejalan dengan laporan OJK (2023), yang mencatat bahwa edukasi dan penyuluhan yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, 60% peserta yang sebelumnya ragu untuk menggunakan pembiayaan syariah menyatakan minat yang lebih besar untuk mempertimbangkan produk ini setelah mendapatkan penjelasan yang lebih jelas mengenai manfaat dan prosedurnya. Kendala utama yang dihadapi peserta adalah kurangnya informasi yang tersedia sebelum penyuluhan dan anggapan bahwa prosedur pembiayaan syariah lebih rumit dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Namun, setelah penyuluhan, peserta lebih memahami bahwa pembiayaan syariah menawarkan transparansi dan keadilan yang lebih baik, terutama dalam hal pembagian risiko antara nasabah dan bank. Dari 100 responden, 65 responden menyatakan minat untuk menggunakan pembiayaan syariah dalam jangka waktu dekat, dengan 30 responden lainnya menyatakan mereka akan mempertimbangkan jika informasi lebih lanjut tersedia atau jika ada simulasi pembiayaan yang lebih jelas, serta 5 responden sisanya masih belum mengerti dan ragu untuk menggunakan pembiayaan syari'ah. Hasil ini menunjukkan bahwa program penyuluhan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan minat terhadap pembiayaan syariah, meskipun masih ada kebutuhan untuk penyuluhan lebih lanjut dan pendampingan dalam proses pengajuan.

Berikut beberapa pertanyaan wawancara kepada ibu Ashfahanirrohimah yaitu selaku ketua penyelenggara penyuluhan di Bank BTN Syaria'ah Malang:

- Pertanyaan: Apakah bank menggunakan kuesioner atau survei untuk mengukur perubahan pengetahuan nasabah sebelum dan sesudah penyuluhan?
  Jawaban: Ya, survei dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan oleh tim peneliti untuk mengukur perubahan pengetahuan nasabah. Survei ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.
- Pertanyaan: Apakah Bank BTN Syariah memiliki alat evaluasi khusus untuk menilai efektivitas penyuluhan?
  Jawaban: Ya, kami menggunakan survei kepuasan yang diisi oleh peserta setelah penyuluhan. Survei ini membantu kami mengevaluasi materi penyuluhan dan bagaimana penyuluhan tersebut memengaruhi pemahaman peserta tentang pembiayaan syariah.
- Pertanyaan: Bagaimana bank membedakan keberhasilan penyuluhan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
  Jawaban: Keberhasilan jangka pendek dilihat dari peningkatan pengetahuan yang terukur dalam survei pra dan pasca penyuluhan, sementara jangka panjang diukur melalui peningkatan jumlah aplikasi pembiayaan dalam beberapa bulan setelah penyuluhan.
- Pertanyaan: Apakah Bank BTN Syariah melihat adanya perubahan perilaku sosial masyarakat setelah penyuluhan?
  Jawaban: Kami melihat perubahan signifikan dalam perilaku nasabah. Sebelum penyuluhan, banyak yang ragu, namun setelah penyuluhan, sebagian besar peserta mulai mempertimbangkan pembiayaan syariah sebagai opsi utama.
- Pertanyaan: Apakah Bank BTN Syariah bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mengukur keberhasilan penyuluhan secara lebih objektif?
  Jawaban: Dalam penyuluhan ini, tim peneliti melakukan survei dan analisis data untuk mengukur keberhasilan penyuluhan secara objektif dan independen.
- Pertanyaan: Apa tantangan terbesar dalam mengumpulkan data keberhasilan penyuluhan?
  Jawaban: Tantangan utama adalah memastikan bahwa data yang kami kumpulkan mencerminkan pemahaman yang sebenarnya dari peserta, bukan sekadar jawaban yang mereka anggap benar.

Dan berikut beberapa pertanyaan survey kepada pelanggan:

- Pertanyaan: Apakah Anda merasa lebih paham mengenai pembiayaan syariah setelah mengikuti penyuluhan ini?
  Jawaban: Sebelum penyuluhan, hanya 25% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang pembiayaan syariah. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 70%, menunjukkan efektivitas program penyuluhan .
- Pertanyaan: Seberapa baik pemahaman Anda tentang perbedaan antara pembiayaan syariah dan konvensional sebelum dan sesudah penyuluhan?
  Jawaban: Dari survei pra dan pasca penyuluhan, hanya 40% peserta yang berminat menggunakan pembiayaan syariah sebelum penyuluhan, namun setelahnya, minat meningkat menjadi 65% .
- Pertanyaan: Apakah Anda merasa penyuluhan ini memberikan informasi yang jelas dan membantu?
  Jawaban: Berdasarkan survei, 60% peserta merasa bahwa pemahaman mereka tentang proses pengajuan pembiayaan syariah meningkat setelah penyuluhan, dibandingkan hanya 20% sebelum penyuluhan .
- Pertanyaa: Apakah Anda berencana mengajukan pembiayaan syariah setelah mengikuti penyuluhan ini?
  Jawaban: Sebanyak 65% dari peserta menyatakan minat untuk mengajukan pembiayaan syariah dalam waktu dekat setelah mengikuti penyuluhan .
- Pertanyaan: Apakah Anda merasa lebih percaya untuk menggunakan pembiayaan syariah dibandingkan sebelumnya?
  Jawaban: Berdasarkan survei, 65% peserta merasa lebih percaya untuk memilih pembiayaan syariah dibandingkan dengan pembiayaan konvensional .
- Pertanyaan: Apakah Anda merasa terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi selama penyuluhan?
  Jawaban: Sebanyak 80% peserta merasa bahwa mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi selama penyuluhan .
- Pertanyaan: Apakah ada bagian dari penyuluhan yang menurut Anda kurang jelas atau sulit dipahami?
  Jawaban: Sebanyak 10% peserta menyatakan bahwa ada beberapa bagian materi yang sulit dipahami, terutama terkait proses teknis pembiayaan syariah .

Jangka Pendek:

Dalam jangka pendek, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang produk pembiayaan perumahan syariah menjadi fokus utama. Melalui serangkaian sesi penyuluhan yang dirancang secara komprehensif, masyarakat diajak untuk mengenal lebih dalam tentang konsep dan manfaat dari pembiayaan perumahan syariah. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode penyampaian, mulai dari presentasi visual, diskusi interaktif, hingga simulasi kasus yang nyata. Berdasarkan hasil survei, lebih dari 70% peserta yang sebelumnya tidak mengetahui tentang produk ini kini memiliki pemahaman dasar yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait prinsip-prinsip dasar pembiayaan syariah serta perbedaan mendasar dengan pembiayaan konvensional. Selain itu, perubahan sikap juga terlihat signifikan; banyak peserta yang awalnya skeptis terhadap pembiayaan syariah karena dianggap rumit dan tidak praktis, kini menunjukkan sikap yang lebih positif dan terbuka. Mereka mulai mempertimbangkan pembiayaan syariah sebagai alternatif utama dalam perencanaan keuangan mereka, mengakui keunggulan sistem ini dalam hal transparansi dan kesesuaian dengan prinsip-

prinsip keuangan Islam.

Jangka Panjang:

Dalam jangka panjang, diharapkan terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang mengajukan pembiayaan perumahan syariah. Upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kuantitas pengajuan, tetapi juga pada kualitas pemahaman dan komitmen masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam aspek keuangan. Data awal menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% dalam aplikasi pembiayaan setelah sesi penyuluhan, sebuah indikasi awal yang menjanjikan terhadap efektivitas program ini. Selain itu, penyuluhan ini juga berdampak pada perubahan perilaku sosial, di mana masyarakat menjadi lebih terbuka dan menerima produk keuangan berbasis syariah hasil tersebut juga relevan dengan apa yang telah dijelaskan Khan M. T. & Usman A. (2022). Hal ini pada gilirannya mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, memungkinkan segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh produk keuangan konvensional untuk mengakses pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Bagi Bank BTN Syariah, kegiatan ini memperkuat posisi mereka sebagai institusi yang peduli terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat. Ini juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, yang melihat bank ini sebagai mitra yang tidak hanya menawarkan produk keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap edukasi dan pemberdayaan finansial masyarakat.

Indikator Keberhasilan:

Indikator keberhasilan dilihat dari beberapa aspek kunci, termasuk tingkat partisipasi peserta yang mengikuti sesi penyuluhan dan perubahan pengetahuan yang diukur melalui kuesioner pra dan pasca penyuluhan. Data kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pembiayaan syariah di kalangan peserta. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari perubahan sikap peserta terhadap pembiayaan syariah. Sebelum penyuluhan, banyak peserta menunjukkan keraguan dan ketidakpastian, namun setelahnya, terjadi perubahan sikap yang lebih positif dan keyakinan dalam memilih produk pembiayaan syariah. Indikator lain yang penting adalah peningkatan jumlah aplikasi pembiayaan. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengajuan pembiayaan setelah penyuluhan, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata.

Tabel Hasil Survei kepada nasabah: Menampilkan data sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta

Indikator	Sebelum Penyuluhan (%)	Sesudah Penyuluhan (%)
Pengetahuan tentang Pembiayaan	**25**	**70**
Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah	**40**	**65**
Pemahaman Proses Pengajuan	**20**	**60**

. Tabel 1. Hasil Survei Pra dan Pasca Penyuluhan

Tabel hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga indikator utama yaitu pengetahuan tentang pembiayaan syariah, minat menggunakan pembiayaan syariah, dan pemahaman proses pengajuan pembiayaan. Data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah penyuluhan memperlihatkan adanya perubahan yang cukup drastis dalam sikap dan pengetahuan peserta.

1. Pengetahuan tentang Pembiayaan Syariah:
   Sebelum penyuluhan, hanya 25% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang pembiayaan syariah. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat signifikan menjadi 70%. Penyuluhan berhasil memberikan informasi yang lebih mendalam dan mudah dipahami oleh peserta.

2. Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah:
   Sebelum penyuluhan, hanya 40% peserta yang berminat untuk menggunakan pembiayaan syariah. Setelah penyuluhan, minat ini meningkat menjadi 65%, menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan prosedur pembiayaan syariah mampu meningkatkan minat peserta.

3. Pemahaman Proses Pengajuan:
   Sebelum penyuluhan, hanya 20% peserta yang memahami proses pengajuan pembiayaan syariah. Setelah penyuluhan, pemahaman ini meningkat menjadi 60%, berkat simulasi dan penjelasan rinci yang disampaikan dalam penyuluhan.

Secara keseluruhan, hasil tabel survei ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program penyuluhan yang dilaksanakan. Peningkatan yang signifikan dalam ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan, minat, dan pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah. Ini juga menunjukkan bahwa program penyuluhan ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan lebih luas lagi guna meningkatkan aksesibilitas pembiayaan syariah di masyarakat

Keunggulan:

Keunggulan dari penyuluhan ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah. Penyuluhan ini berhasil mengubah persepsi masyarakat yang sebelumnya menganggap pembiayaan syariah sebagai sesuatu yang rumit dan tidak praktis menjadi lebih positif. Kedua, perubahan sikap yang lebih positif terhadap produk keuangan berbasis syariah, yang berdampak pada peningkatan minat dan penerimaan masyarakat terhadap produk ini. Kegiatan ini juga memperkuat posisi Bank BTN Syariah sebagai institusi yang peduli terhadap kebutuhan masyarakat, yang tidak hanya menawarkan produk keuangan, tetapi juga edukasi yang memberdayakan. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, serta mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

Kelemahan:

Adapun yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan ini termasuk kurangnya pengetahuan awal masyarakat tentang pembiayaan syariah. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup besar di awal penyuluhan, yang memerlukan usaha ekstra untuk dijembatani. Selain itu, adanya kesalahpahaman dan kompleksitas prosedur yang sering kali membuat beberapa peserta masih ragu untuk mengajukan pembiayaan syariah. Tantangan lain adalah memastikan materi penyuluhan dapat dipahami oleh seluruh peserta, mengingat beragamnya latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat. Perlu strategi komunikasi yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin baru dan kompleks bagi beberapa peserta. Juga, ada tantangan dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan pendampingan setelah sesi penyuluhan selesai.

Tingkat Kesulitan:

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan penyuluhan ini terutama terletak pada upaya menjangkau masyarakat yang luas dengan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami. Penyuluhan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat dan perhatian masyarakat dari berbagai latar belakang, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Selain itu, perubahan sikap dan peningkatan pemahaman juga memerlukan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Proses edukasi tidak berakhir di sesi penyuluhan, tetapi harus dilanjutkan dengan pendampingan dan dukungan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan informasi yang telah diberikan. Tantangan lainnya adalah mengatasi berbagai hambatan logistik dan teknis dalam pelaksanaan penyuluhan, seperti ketersediaan fasilitas yang memadai dan aksesibilitas informasi bagi semua peserta.

Peluang Pengembangan:

Peluang pengembangan meliputi beberapa aspek strategis yang dapat memperkuat dan memperluas dampak penyuluhan. Pertama, penyusunan program edukasi berkelanjutan yang lebih intensif dan terstruktur untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah. Ini bisa mencakup program pelatihan lanjutan, workshop tematik, dan sesi tanya jawab berkala yang dirancang untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi kebingungan yang mungkin masih ada setelah penyuluhan awal. Kedua, pengembangan materi edukasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, termasuk penggunaan media visual seperti video, infografis, dan animasi yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Ketiga, memperkuat kerja sama dengan komunitas lokal dan lembaga pendidikan untuk menjangkau lebih banyak peserta. Melalui kolaborasi dengan organisasi masyarakat, sekolah, dan universitas, penyuluhan bisa lebih luas cakupannya dan lebih efektif dalam menjangkau berbagai segmen masyarakat. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile dan platform online bisa mempermudah akses informasi dan pelatihan bagi masyarakat di berbagai lokasi, memungkinkan mereka untuk belajar dan mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karim (2019), yang menekankan bahwa pembiayaan syariah menawarkan alternatif yang lebih transparan dan adil dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Hal ini juga didukung oleh Khan dan Usman (2022), yang menunjukkan bahwa program literasi keuangan dapat memperluas penggunaan produk keuangan syariah di berbagai segmen masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya aksesibilitas pembiayaan perumahan berbasis prinsip syariah yang disediakan oleh Bank BTN Syariah Malang. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah. Sebelum penyuluhan, hanya 25% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang pembiayaan syariah, namun setelahnya, angka ini meningkat menjadi 70%. Demikian pula, minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah mengalami peningkatan dari 40% menjadi 65%.

Meskipun terjadi peningkatan dalam kesadaran dan minat masyarakat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang masih menghambat adopsi pembiayaan syariah, antara lain kesalahpahaman terkait prinsip syariah dan kompleksitas prosedur pengajuan. Untuk itu,

Bank BTN Syariah disarankan untuk melakukan penyederhanaan proses pengajuan, memperkuat program edukasi dan penyuluhan, serta meningkatkan layanan dukungan nasabah secara lebih efektif.

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan memperluas aksesibilitas pembiayaan berbasis syariah di kalangan masyarakat. Melalui pendekatan edukasi yang terstruktur, Bank BTN Syariah dapat memperkuat posisinya sebagai institusi keuangan yang peduli terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluhan yang komprehensif dan berkelanjutan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia, serta memberikan solusi alternatif bagi masyarakat dalam mengakses pembiayaan perumahan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Untuk meningkatkan aksesibilitas pembiayaan perumahan berbasis syariah, Bank BTN Syariah perlu terus melakukan penyederhanaan proses, peningkatan strategi penyuluhan, dan layanan dukungan nasabah yang lebih baik. Zahra dan Farooq (2023) menyoroti bahwa digitalisasi dapat menjadi salah satu cara untuk mempermudah akses dan meningkatkan inklusi keuangan syariah. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam penyuluhan dan edukasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan dan dampak program literasi keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I., & Ismail, A. (2020). Islamic Financial Literacy: Enhancing Knowledge and Inclusion. Journal of Islamic Finance, 12(2), 55-67.

Bank Indonesia. (2022). Customer Satisfaction Report on Sharia Financing. Annual Report,

Bank Indonesia, Jakarta.

Ali, S., & Muhammad, R. (2021). The Impact of Financial Literacy Programs on the Use of Islamic Banking Products in Rural Areas. International Journal of Economics, 9(3), 120-135.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Financial Inclusion and Sharia Compliance: A Review. OJK Annual Report, Jakarta.

Karim, A. A. (2019). Transparency and Justice in Sharia vs Conventional Financing. Islamic Finance Review, 11(1), 35-50.

Ahmed, H., & Junaidi, J. (2023). Islamic Housing Finance: Issues, Challenges, and Future Directions. Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, 9(1), 25-45.

Khan, M. T., & Usman, A. (2022). Factors Influencing Customer Preferences for Islamic Banking: A Comparative Study of Urban and Rural Areas. International Journal of Islamic Banking and Finance Research, 8(3), 78-91.

Rahman, A., & Al Mamun, M. (2021). The Role of Financial Literacy in Enhancing the Use of Islamic Banking Products in Emerging Markets. Journal of Islamic Financial Studies, 5(2), 120-135.

Zahra, S., & Farooq, M. (2023). Digitalization in Islamic Banking: Opportunities and Challenges for Financial Inclusion. Journal of Islamic Finance and Digital Economy, 2(1), 100-112.

Faisal, A., & Khalid, Z. (2020). The Impact of Awareness Campaigns on the Adoption of Islamic Financial Products: A Study in South Asia. Journal of Contemporary Islamic Studies, 11(2), 134-150.